

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi lokasi penelitian

Puskesmas III Denpasar Utara menempati daerah transisi perkotaan yang terletak pada daerah dataran rendah dengan luas wilayah 17,05 km² mewilayahi satu kelurahan yaitu Kelurahan Peguyangan dengan luas wilayah sebesar 6,25 km² dan tiga desa yaitu Desa Dauh Puri Kaja dengan luas wilayah sebesar 1,20 km, Desa Peguyangan Kaja 4,20 km² dan Desa Peguyangan Kangin sebesar 5,40 km² dimana grafik luas wilayah puskesmas dapat dilihat pada grafik 1. Puskesmas III Denpasar Utara mewilayahi 49 (empat puluh Sembilan) banjar, dengan 52 (lima puluh dua) Posyandu. Batas - batas wilayah kerja sebagai berikut
Utara: Desa Darmasaba, Abiansemal, Badung, Selatan: Desa Pemecutan Kaja, Denpasar Utara, Denpasar, Timur: Desa Penatih, Denpasar Timur, Denpasar, Barat : Desa Ubung Kaja dan Kelurahan Ubung, Denpasar Utara, Denpasar.

Jarak tempuh rata-rata penduduk ke Puskesmas III Denpasar Utara yaitu 3,5 km dengan waktu tempuh rata-rata 13 menit, dengan kendaraan bermotor. Puskesmas III Denpasar Utara secara administratif terdiri dari 3 Desa dan 1 Kelurahan yaitu: Desa Dauh Puri Kaja, Kelurahan Peguyangan, Desa Peguyangan Kaja dan Desa Peguyangan Kangin. Terdiri dari 41 banjar dan 8 RT dengan 51 Posyandu. Puskesmas III Denpasar Utara memiliki visi yaitu menjadikan puskesmas yang mampu memberikan pelayanan kesehatan dasar bermutu, merata dan terjangkau. Untuk menunjang visi tersebut Puskesmas III Denpasar memiliki

misi Memberikan pelayanan kesehatan bermutu dan terjangkau secara berkesinambungan, Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia, dan Meningkatkan peran serta masyarakat menuju keluarga sehat. Program yang ada di UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara terkait peningkatan ASI adalah penyuluhan dan promosi kesehatan tentang ASI yang dilakukan. Penyuluhan terkait pentingnya pemberian ASI diberikan kepada ibu hamil, ibu nifas dan ibu menyusui pada saat melakukan kunjungan ke Puskesmas. Penyuluhan tersebut meliputi, pendidikan kesehatan tentang perawatan payudara, teknik dan posisi menyusui yang tepat, frekuensi menyusui yang benar, cara memerah ASI dan menyimpan ASI perah bagi ibu pekerja.

UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara juga menyediakan ruangan menyusui/ruang laktasi bagi ibu yang berkunjung ke puskesmas agar memudahkan ibu untuk menyusui dan menjaga privasi ibu selama menyusui bayinya. Program kesehatan lainnya yang dilakukan oleh Puskesmas yaitu salah satunya pemantauan tumbuh kembang atau SDIDTK (Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang) pada anak yang dilaksanakan di dalam gedung maupun di luar gedung melalui kegiatan posyandu yang dilakukan setiap bulan. Kegiatan ini bertujuan untuk memantau dan menilai apakah pertumbuhan dan perkembangan anak sudah sesuai dengan tahapan usia yang seharusnya.

Adapun Program KIA adalah upaya bidang kesehatan meliputi pelayanan ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, ibu dengan komplikasi kebidanan, keluarga berencana, bayi baru lahir dengan komplikasi, bayi dan balita serta anak prasekolah. Pelayanan pada KIA terdapat pelayanan Antenatal terpadu.

2. Karakteristik subyek penelitian

a. Karakteristik responden berdasarkan usia ibu

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu
Di Puskesmas III Denpasar Utara Tahun 2023

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
21 - 30 tahun	47	85.5 %
31- 40 tahun	8	14.5 %
Total	55	100 %

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden berdasarkan usia ibu dengan mayoritas paling terbanyak adalah usia 21-30 tahun sebanyak 47 orang (85,5%)

b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan
Di Puskesmas III Denpasar Utara Tahun 2023

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	3	5.5 %
SMP	22	40.0 %
SMA	30	54.5 %
Total	55	100.0 %

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden paling terbanyak adalah SMA yaitu sebanyak 30 orang (54.5 %)

c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan
Di Puskesmas III Denpasar Utara Tahun 2023

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	37	67.3 %
Karyawan swasta	2	3.6 %
PNS	5	9.1 %
Pedagang	7	12.7 %
Petani	2	3.6 %
Buruh	2	3.6 %
Total	55	100.0 %

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan responden bekerja sebagai IRT (ibu rumah tangga) paling banyak dengan jumlah 37 orang (67.3 %)

3. Efikasi Diri Ibu Menyusui Dalam Pemberian ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas III Denpasar Utara Tahun 2023

Tabel 5

Gambaran Efikasi Diri Ibu Menyusui Dalam Pemberian ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas III Denpasar Utara Tahun 2023

Efikasi Diri	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	32	58.2 %
Tinggi	23	41.8 %
Total	55	100.0 %

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa efikasi diri ibu menyusui dalam pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan Di Puskesmas III Denpasar Utara Tahun 2023 dengan mayoritas rendah sebanyak 32 orang (58,2%), dan mayoritas tinggi sebanyak 23 orang (41.8 %)

B. Pembahasan

1. Hasil Gambaran Karakteristik Responden

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia dengan mayoritas paling terbanyak adalah usia 21-30 tahun sebanyak 47 orang (85,5%), Penelitian ini sejalan dengan (Jamaludim et al., 2022) menunjukkan bahwa sebanyak 59 ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan dengan mayoritas responden berusia 20-35 tahun (69,5%).

Usia 20-35 tahun merupakan usia produktif baik dari segi fisik maupun dari segi psikologis, sehingga usia tersebut baik untuk ibu yang hamil dan melahirkan. Pada usia produktif terjadi kematangan dalam berfikir dan mengambil suatu keputusan, karena adanya kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan dan masalah kehidupan (Angio & Sukesi, 2018). Usia dengan efikasi diri menyusui di mana wanita yang berusia 20 tahun ke atas atau yang lebih tua cenderung memiliki efikasi diri menyusui yang lebih tinggi yang dapat menjadi alasan tidak ditemukannya hubungan antara usia dengan efikasi menyusui ibu yaitu rata usia ibu (Sjöberg & Bertilsson-Rosqvist, 2019).

Peneliti berasumsi semakin cukup usia seseorang maka akan semakin matang dalam berfikir sehingga lebih mudah untuk memahami informasi mengenai keyakinan diri seorang ibu untuk tetap memberikan ASI kepada bayi

b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Berdasarkan hasil data tabel 3 tentang pendidikan menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan dengan mayoritas SMA sebanyak 30 orang (54,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Jamaludim et al., 2022)

yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi memberikan ASI lebih besar dari pada ibu yang memiliki pendidikan rendah. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan memberikan respon lebih baik terhadap informasi yang didapatkan terkait pemberian ASI, karena memiliki banyak pengetahuan dan berwawasan yang luas, sedangkan ibu yang memiliki pendidikan rendah responnya lebih lambat terhadap informasi yang didapatkan terkait pemberian ASI karena memiliki sedikit pengetahuan. Dibutuhkan dukungan pendidikan kesehatan yang berkualitas dan intens untuk mengubah efikasi diri menyusui pada ibu (Mizrak et al., 2019)

Tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah kerap kali dipandang sebagai penyebab terbesar mengapa ibu tidak mempunyai cukup kesempatan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan menyeluruh terkait ASI eksklusif. Namun dengan semakin majunya sistem informasi di bidang komunikasi dewasa ini, tingkat pendidikan masyarakat yang rendah tidak lagi menjadi faktor terbesar yang menyebabkan penggunaan ASI oleh ibu masih rendah (Angio & Sukesi, 2018). Pendidikan akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang didapatkan akan menjadi pengetahuan, pengetahuan yang dimiliki akan membentuk keyakinan untuk berperilaku (Dompae, 2021)

Peneliti berasumsi ibu diharapkan dengan keputusan untuk tetap menyusui walaupun kondisi anak dalam keadaan sakit sehingga tidak jarang dari mereka yang mengalami kekurangan nutrisi. Ibu yang berpendidikan tinggi akan paham mengenai pentingnya efikasi diri ibu dengan pemberian ASI untuk anaknya.

c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan hasil data tabel 4 tentang pekerjaan ibu menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dengan mayoritas IRT (ibu rumah tangga) sebanyak 37 orang (67,3%), hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Padmasari et al., 2020) menunjukkan pekerjaan responden sebagai IRT (ibu rumah tangga) sebanyak 42 orang (47,7%).

Dalam memberikan ASI kepercayaan merupakan modal penting yang harus diketahui dan dipahami oleh ibu dalam keberhasilan terlaksananya pemberian ASI (Abdullah & Ayubi, 2019). Ibu tidak bekerja lebih yakin untuk memberikan ASI karena memiliki lebih banyak waktu bersama bayinya sehingga dapat menyusui lebih lama dari pada ibu yang bekerja. Ibu tidak bekerja juga menyadari bahwa ASI dapat menghemat pengeluaran karena ASI selalu ada kapan pun bayi membutuhkan sehingga ibu lebih berusaha untuk memberikan ASI (Padmasari et al., 2020). Selain itu dibutuhkan dukungan pendidikan kesehatan yang berkualitas dan intens untuk mengubah efikasi diri menyusui pada ibu (Mizrak et al., 2019)

Peneliti berpendapat bahwa, ibu rumah tangga banyak memiliki kesibukan untuk mengurus rumah dan mengurus anaknya, sehingga beban pikiran ibu menjadi banyak dan membuat terkadang ibu memberikan susu formula sebagai pengganti ASI. Keterkaitan daengan eikasi diri ibu dengan dukungan pendidikan kesehatan, dukungan suami, dukungan keluarga, menambahkan bahwa dukungan yang berdampak pada durasi menyusui antara lain menyatakan apresiasi terhadap ibu yang menyusui, mempunyai pengetahuan tentang menyusui sehingga mendukung pengetahuan ibu, dan hadir atau menemani saat ibu menyusui.

2. Gambaran Efikasi Diri Ibu Menyusui Dalam Pemberian ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas III Denpasar Utara Tahun 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri ibu menyusui dalam pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan Di Puskesmas III Denpasar Utara Tahun 2023 dengan mayoritas rendah sebanyak 32 orang (58,2%), dan tinggi sebanyak 23 orang (41,8%). Penelitian ini sejalan dengan (Wardiah et al., 2021) responden memiliki efikasi diri yang rendah yaitu sebanyak 50 responden (72.5%), sedangkan yang memiliki efikasi diri tinggi sebanyak 15 responden (21.7%).

Keyakinan ibu dalam pemberian ASI berhubungan dengan kelancaran produksi ASI. Hal ini didukung oleh penelitian Agustin (2020) yang mengatakan bahwa ibu yang memiliki efikasi diri yang rendah maka produksi dari ASI terhambat begitu juga sebaliknya ibu yang memiliki nilai efikasi yang tinggi lancar dalam produksi ASI (Padmasari et al., 2020). Efikasi diri juga menentukan apakah ibu dapat terus menyusui bayinya secara selama enam bulan atau memulai memberikan makanan atau minuman tambahan lebih dini atau melakukan penyapihan pada bayinya (Jamaludim et al., 2022).

Peneliti berasumsi rendahnya efikasi mengakibatkan rendahnya komitmen dalam menyusui, rendahnya daya tahan ibu dalam mengatasi masalah yang muncul saat menyusui dan berfokus pada aspek negatif saat menyusui sehingga berdampak kepada bayi yang tidak dapat memperoleh manfaat ASI yang diberikan sampai dengan enam bulan.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu hanya memaparkan mengenai gambaran efikasi diri pemberian ASI pada ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan. Dalam meningkatkan efikasi diri ibu menyusui dalam pemberian ASI, sehingga ibu dapat memahami pentingnya pemberian ASI bagi perkembangan anaknya dengan cara meningkatkan eikasi diri ibu